

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan Warga Binaan Pada Lembaga Pemasyarakatan IIB Ciamis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan Warga Binaan Pada Lembaga Pemasyarakatan IIB Ciamis, dalam penelitian ini ditemukan tiga proses pembinaan yaitu:

a. Perencanaan pembinaan

Langkah dari perencanaan pembinaan dimulai dari analisis kebutuhan warga binaan, pengelompokan sesuai potensi yang dimiliki warga binaan, orientasi warga binaan, pencatatan dan pelaporan warga binaan yang mengikuti pembinaan.

b. Pelaksanaan pembinaan

Langkah dari pelaksanaan pembinaan yaitu menciptakan hubungan yang harmonis antara petugas pemasyarakatan dengan warga binaan pemasyarakatan, mengembangkan strategi dan media, serta menilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga binaan pemasyarakatan.

c. Evaluasi pembinaan

Langkah evaluasi dalam pembinaan ini adalah mengobservasi, meninjau kembali rencana pembinaan, serta memperluas jumlah orang-orang yang terlibat dalam evaluasi pembinaan warga binaan pemasyarakatan.

2. Adapun Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan Warga Binaan Pada Lembaga Pemasyarakatan IIB Ciamis adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Petugas Lembaga Pemasyarakatan yang ramah terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan dan disiplin.
- 2) Pembinaan keterampilan yang dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki Warga Binaan Pemasyarakatan sehingga tujuan pembinaan berdasarkan kebutuhan Warga Binaan Pemasyarakatan.
- 3) Kerjasama yang baik antara Petugas Pemasyarakatan dengan pihak-pihak terkait pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan IIB Ciamis.
- 4) Adanya bantuan pembinaan yang diberikan oleh masyarakat luar seperti, Lembaga Sosial, Organisasi Masyarakat, dan Mahasiswa Perguruan Tinggi.
- 5) Partisipasi Warga Binaan Pemasyarakatan yang cukup tinggi dalam setiap program pembinaan yang diberikan di Lembaga Pemasyarakatan IIB Ciamis.

6) Adanya Warga Binaan Pemasyarakatan yang sudah cukup memiliki keterampilan dalam salah satu bidang pembinaan sehingga dapat membantu pembina dalam proses pembinaan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Terkadang masih ada Warga Binaan Pemasyarakatan yang kurang memperhatikan pada saat proses pembinaan.
- 2) Masih kurangnya tenaga pembina pemasyarakatan yang ahli dalam salah satu bidang pembinaan misalnya dalam pembinaan psikologi dimana belum ada Petugas Lembaga Pemasyarakatan yang ahli dalam bidang tersebut.
- 3) Masih kurang begitu banyak sarana prasarana dalam pembinaan yang mendukung proses pembinaan misalkan jumlah mesin jahit dan alat musik yang masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan.
- 4) Bimbingan kerja untuk Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan belum dilakukan karena masa pidana Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan yang pendek. Upaya yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembinaan yaitu dengan memberikan motivasi secara intern dan memberikan reward kepada Warga Binaan Pemasyarakatan yang rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap pembinaan yang diberikan.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, antara lain:

1. Sebaiknya Lembaga Pemasyarakatan melaksanakan peraturan yang mendasari pembinaan narapidana dengan melihat pertimbangan-pertimbangan yang diatur di dalamnya agar narapidana bisa mendapatkan hak-haknya sebagai manusia dan tidak meninggalkan rasa keadilan dalam masyarakat.
2. Saran dari kendala dan upaya untuk mengatasi Implementasi Pola Pembinaan Narapidana di LAPAS, yakni :
 - a) Saran untuk mengatasi kendala narapidana, petugas, dan masyarakat yakni dengan mengoptimalkan pembinaan kepribadian dan kemandirian narapidana dengan membina dan membimbingnya, dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia petugas, mengirimkan petugas untuk diklat dan di didik agar bisa menjadi petugas yang profesional, menambah jumlah dokter dan perawat untuk kepentingan perawatan kesehatan narapidana, petugas LAPAS agar bisa mengimbau masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkunjung ke dalam LAPAS dengan tujuan agar masyarakat bisa mengenal lebih dekat penghuni LAPAS dan bisa memberikan kritik dan sarannya terhadap LAPAS atau pembinaan narapidana serta tidak meninggalkan pengawasan yang aman dan tertib. Apabila nantinya masyarakat bisa menerima mantan narapidana jadi bisa dikatakan proses pembinaan di dalam LAPAS sudah berhasil.

- b) Saran untuk mengatasi kurangnya fasilitas di bidang pembinaan intelektual yakni dengan meminta bantuan kepada pemerintah untuk melengkapi perlengkapan perpustakaan dan meminta bantuan kepada masyarakat termasuk petugas LAPAS dengan menyumbangkan buku-buku bacaan yang bermanfaat bagi narapidana.
- c) Saran untuk mengatasi kurangnya fasilitas kesehatan yakni untuk kedepannya meminta bantuan kepada pemerintah untuk membangun Rumah Sakit, agar narapidana yang sakitnya di rujuk di RSUD Ciamis bisa di pindahkan di Rumah Sakit LAPAS, tujuannya agar bisa efisien dan keamanan lebih aman. Sementara untuk sekarang ini hanya tersedia poliklinik kesehatan di LAPAS, jadi peran dari pemerintah untuk sekarang ini agar bisa menyediakan alat-alat kesehatan yang lengkap dan untuk LAPAS agar lebih ditingkatkan kerjasamanya.
- d) Saran untuk mengatasi kurangnya fasilitas kamar untuk tempat tinggal narapidana yang dikarenakan penghuni LAPAS akan terus bertambah yakni dengan memindahkan penghuni LAPAS tersebut ke LAPAS lain yang penghuninya berada di bawah kapasitas LAPAS. Tingkat kepadatan penghuni akan mengakibatkan pembinaan narapidana tidak terlaksana dengan baik.
- e) Saran untuk mengatasi keterbatasan dana yang dimiliki untuk mendukung pembinaan narapidana yakni minta bantuan kepada pemerintah dan masyarakat serta meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak.